

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Metode Pencatatan Persediaan yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung**

Perusahaan dagang memiliki persediaan barang berupa, persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagangan adalah barang yang ada di gudang yang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa merubah bentuknya artinya barang yang diperoleh untuk dijual kembali tersebut diperoleh secara fisik tidak mengalami perubahan apapun. Artinya barang tersebut tetap dalam bentuk barang jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatannya.<sup>107</sup>

Penerapan pencatatan persediaan di Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung berfungsi sebagai informasi posisi persediaan barang, kinerja perusahaan dan kondisi simpanan barang di suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Namun pencatatan persediaan di Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung belum berfungsi secara maksimal. Selama ini pemilik dari Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung hanya mencatat secara tradisional yaitu dengan mencatat penjualan dan pembelian serta beban-beban ongkos kirim setiap bulannya.

Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung belum bisa menyajikan keadaan persediaan yang

---

<sup>107</sup> Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)...*, hal. 240.

sebenarnya dan reliabel. Penyajian laporan persediaan yang tidak bisa menggambarkan kondisi persediaan barang yang sebenarnya akan sulit digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Meskipun bisa dibilang Usaha Dagang Hingar Kalidawir memiliki karyawan yang lengkap, namun laporan persediaan yang bisa menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya akan memiliki banyak manfaat dalam pengambilan keputusan.

Hal tersebut selaras dalam buku Gusti Putu yang menyatakan bahwa informasi mengenai keuangan dibutuhkan khususnya oleh pihak manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi.<sup>108</sup> Sehingga dengan pengambilan keputusan yang tepat akan berdampak kepada perkembangan usaha agar menjadi lebih besar lagi. Dijelaskan juga dalam Etty Indriani akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.<sup>109</sup>

Secara teori akuntansi merupakan bagian penting dalam praktik akuntansi. Pemahaman praktisi dalam penyusunan standar akan mendorong pengembangan serta pemecahan masalah-masalah akuntansi secara beralasan dan bernalar yang secara etis dan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.<sup>110</sup> Laporan persediaan merupakan suatu bentuk hasil dari proses akuntansi, proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi yang selanjutnya di buat ke jurnal umum, kemudian posting ke buku besar,

---

<sup>108</sup> Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 3-7

<sup>109</sup> Etty Indriani, *Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hal. 1-2

membuat neraca saldo, selanjutnya membuat jurnal penyesuaian yang berfungsi untuk mencatat perubahan saldo dalam akun sehingga bisa mencerminkan keadaan yang sebenarnya, setelah dibuat jurnal penyesuaian proses selanjutnya adalah membuat neraca saldo setelah disesuaikan, dan tahap terakhir adalah membuat laporan keuangan.

Menurut Sigit Hermawan, persediaan merupakan “barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan”.<sup>111</sup> Sedangkan menurut Imam Santoso, persediaan yaitu “aktiva yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut lagi untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali sebagai kegiatan utama perusahaan”.

Bagi perusahaan dagang persediaan merupakan barang yang secara langsung untuk diperjual belikan tanpa mengalami suatu proses lanjutan, sehingga persediaan disebut sebagai persediaan barang dagangan. Sedangkan pada perusahaan manufaktur yang dimaksud dengan persediaan adalah persediaan bahan baku yang memerlukan suatu proses lebih lanjut agar siap untuk dijual kembali dalam bentuk barang yang sudah jadi.<sup>112</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagangan adalah aset untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain

---

<sup>111</sup> Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 56

<sup>112</sup> Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 241

perusahaan bisa menyimpan persediaan sebelum diperjual belikan kembali. Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung masih menggunakan pencatatan secara manual, belum melakukan penjurnalan sebagaimana diatur dalam standar yang berlaku. Seharusnya pencatatan pembelian persediaan barang dagangan secara tunai. Perusahaan mencatatnya dalam jurnal sebagai berikut:

Persediaan barang dagangan	Rp.xxx
----------------------------	--------

Kas	Rp.xxx
-----	--------

Sedangkan untuk mencatat pembelian barang dagangan secara kredit jurnalnya :

Persediaan barang dagangan	Rp. xxx
----------------------------	---------

Hutang dagang	Rp.xxx
---------------	--------

Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian akuntansi apabila barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian.

Sedangkan untuk pencatatan permintaan barang dilakukan oleh bagian gudang yaitu kepala gudang berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Ketika karyawan gudang sudah menerima dokumen permintaan barang dagang yang telah disetujui maka pengangkut barang menyiapkan barang sesuai permintaan dan selanjutnya pemeriksa wajib mengecek barang dan mengeluarkannya serta melaporkan ke bagian akuntansi dalam penjualan barang dagang pada Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung mempunyai dua sistem dalam pembayaran yaitu dilakukan

pembayaran secara tunai dan kredit. Selain itu untuk biaya ongkos dan beban di persediaan barang tidak dibukukan namun dibebankan langsung kepihak akuntan sebagai pengeluaran biasa.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pencatatan persediaan barang di Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung masih menggunakan pencatatan secara tradisional belum terkomputerisasi dan masih banyak kekurangan seperti kurang realibel dan efisien. Untuk mengetahui jumlah persediaan barang Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung menggunakan pencatatan dan perhitungan secara manual dari coret-coretan kepala gudang setelah itu akan diserahkan pada pihak akuntansi keuangan untuk menghitung jumlah uang keluar dan masuk, sehingga peneliti dapat menyimpulkan pencatatan yang dilakukan sulit untuk dipahami dan kurang efisien.

#### **B. Metode Penilaian Persediaan yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung**

Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung menggunakan sistem pencatatan persediaan periodik karena proses pencatatan dilakukan melalui perhitungan secara fisik yang pada umumnya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam sebuah rangka penyiapan laporan keuangan.<sup>113</sup> Kemudian untuk melakukan metode penilaian persediaan barang dagangan Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung

---

<sup>113</sup> Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah...*, hal. 241

menggunakan metode penilaian FIFO (*Fist in, first out*) atau MPKP atau yang lebih dikenal (masuk pertama keluar pertama).

FIFO (*first in firstout*) dapat diartikan bahwa persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga persediaan yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan demikian barang yang lebih dahulu masuk atau diproduksi maka akan terlebih dulu dianggap keluar atau diperjual belikan sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi.<sup>114</sup>

Namun perhitungan dari HPP tidak sesuai dengan rumus pada umumnya, Perhitungan HPP dilakukan dengan penjumlahan penjualan barang dagang dan persediaan akhir barang. Sedangkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 Tahun 2018 menyatakan sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical/periodic inventory system-berkala*) bahwa nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan fisik persediaan (*physical stock-take*). Nilai barang dijual selama tahun berjalan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{persediaan awal} + \text{biaya (beli/pembuatan)} \\ - \text{persediaan akhir}$$

Untuk menentukan sebuah harga pokok penjualan dalam sistem periodik, harus menentukan:

- a. Menentukan sebuah harga pokok barang yang tersedia pada awal periode.

---

<sup>114</sup> Stice dan Skousen, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 667

- b. Menambahkannya dalam harga pokok barang dibeli.
- c. Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.<sup>115</sup>

Dengan cara tersebut mutasi keluar masuknya persediaan tidak bisa dideteksi secara langsung. Akibat dari cara ini yaitu barang dagangan yang tercatat dalam suatu pembukuan perusahaan pada akhir periode yaitu barang dagang pada awal periode sehingga pada akhir nilainya harus dihitung kembali dengan persediaan akhir periode. Barang dagang pada akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar mendapat mengetahui nilai persediaan barang dagangan yang sesungguhnya dalam laporan keuangan.

Laporan Neraca pada Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung sudah menggunakan HPP sebagai untuk menentukan sebuah harga pokok penjualan dalam sistem periodik, hanya saja dalam penerapan masih belum maksimal sehingga dari dua laporan keuangan yang digunakan bukanlah hasil dari laporan bulanan hanya sebagai pelaporan jika diutuhkan saja pencatatan laba secara real hanya dilihat dari persediaan barang yang ada saat akhir bulan itu saja sehingga sangat rawan barang hilang yang tidak bisa teridentifikasi bisa juga ada selisih keuangan yang diabaikan.

---

<sup>115</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan, ...*, Paragraf 11

**C. Kesesuaian Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14**

Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung masih belum bisa menggunakan PSAK Nomor 14 karena keterbatasan SDM dalam pengelolaan hal tersebut, selain itu pemilik perusahaan hanya mengandalkan perhitungan persediaan barang dagang dengan cara manual *ceklist* pada nota. Para karyawan tidak mengerti apa itu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 dan isinya apa aja yang jelas dan pasti mereka selalu merekap kedalam neraca dan laporan keuangan, untuk cek persediaan barang memang masih manual dengan dua buku barnag masuk dan barang keluar.

Namun ada beberapa poin yang dapat peneliti ambil disini adalah beberapa hal sudah mereka tetapkan beberapa sudah masuk dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 terbukti bahwa perusahaan sudah membuat laporan keuanagn dan laporan neraca yang sesuai dengan SAK ETAP, ada dua laporan dari 5 yang ada dalam ketentuan SAK ETAP. Hal ini menjadi salah satu unsur pengungkapan persediaan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 salah satunya ada neraca dan laporan laba rugi meskipun mereka belum memiliki kartu persediaan barang.



**Tabel 5.1**  
**Perbandingan Pencatatan pada UD Hingar dengan PSAK No.14**

<b>Analisis</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>PSAK No. 14</b>
<b>Pencatatan</b>	<p><b>Manual dengan coret-coretan</b></p> <p>Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang</p> <p><b>Penjualan barang dagang (kredit)</b></p> <p>Hanya melihat jumlah persediaan fisik barang yang ada di gudang.</p>	<p><b>Pembelian Persediaan Barang (tunai)</b> Persediaan barang dagangan pada kas</p> <p><b>Pembelian Persediaan Barang (kredit)</b> Persediaan barang dagang pada hutang dagang</p> <p><b>Penjualan Persediaan Barang (tunai)</b> Kas Rp. xxx Penjualan Rp.xxx</p> <p>Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang</p> <p><b>Penjualan barang dagang (kredit)</b> Piutang usaha Rp.xxx Penjualan Rp.xxx Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang</p> <p><b>Biaya angkut (keluar)</b> Biaya angkut pembelian Rp.xxx Kas Rp.xxx</p>
<b>Pengakuan persediaan</b>	Persediaan di akui pada saat barang diterima di gudang	Barang di akui sebagai persediaan pada saat barang tiba di perusahaan
<b>Pengukuran persediaan</b>	Pencatatan pembelian dan penjualan barang saja	Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain
<b>Teknik pengukuran biaya</b>	Menggunakan metode Eceran	Metode biaya standart dan metode eceran
<b>Pengakuan sebagai beban</b>	HPP pada persediaan barang dagang dan beban-beban lain.	Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagang
<b>Pengungkapan persediaan</b>	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan laba rugi)	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)

Dari data yang telah disajikan terlihat bahwa dengan sistem persediaan periodik melalui metode FIFO (masuk pertama keluar pertama), informasi tentang jumlah pembelian, penjualan. atau harga pokok barang dijual setiap transaksi terdapat di dalam pembukuan. Kuantitas dan barang yang tersedia untuk dijual, kuantitas dan barang yang dijual serta kuantitas persediaan ditentukan pada saat yang bersamaan yaitu pada setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi secara langsung terhadap masing-masing elemen ataupun komponen aliran persediaan tersebut.

Efek transaksi pembelian terhadap kuantitas dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi pembelian. Sedangkan efek transaksi penjualan terhadap kuantitas atas total barang dijual serta kuantitas dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi penjualan. Data yang diberikan menunjukkan sistem pelaporan belum dilakukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 selain itu proses pencatatan kedalam buku dilakukan setiap seminggu sekali sehingga rawan terjadi selisih total persediaan barang.

**D. Kendala yang dihadapi oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung dalam Menerapkan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14**

Terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung dalam menerapkan pencatatan akuntansi di perusahaan, seperti halnya perusahaan masih belum memiliki sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi. Kendala tersebut

merupakan kendala umum yang terjadi disebagian besar usaha dagang tidak hanya di Usaha Dagang Hingar Tulungagung saja.

Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung memiliki 5 karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SMA yang tidak memiliki kemampuan dibidang akuntansi. Sehingga selama ini pencatatan persediaan barang yang dilakukan di Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung masih tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh Putriasi Pujanira dan Abdullah Taman menjelaskan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin baik kompetensi SDM maka semakin baik kualitas laporan keuangan.<sup>116</sup>

Kendala selanjutnya setiap ada transaksi Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung hanya mencatat penjualan dan pembelian di HP untuk hutang sama piutang hanya mengingat-ingat saja dari catatan di penjualan dan pembelian kalau sempat masukan didalam necara. Kendala yang dihadapi adalah adanya laporan keuangan tidak terlalu dipermasalahkan karena pusing untuk *membalance*-kan sampai kadang laporan dipakai ketika perlu saja karena sudah nyaman dengan proses yang penulisan tradisional.

Pencatatan dari persediaan barang akan dibawa pada laporan keuangan sehingga penerapan pencatatan sangat urgen dalam kehidupan bisnis.

Bagaimanapun kesalahan dalam proses pencatatan akan menghambat proses

---

<sup>116</sup> Putruasri Pujanira, dan Abdullah Taman. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. Jurnal Nominal Vol. 6 No. 2

penerapan pencatatan akuntansi baik berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 maupun ketentuan lainnya. Konsep bukti terverifikasi dan objektif menyatakan bahwa informasi keuangan akan mempunyai tingkat kebermanfaatan dan tingkat keterandalan yang cukup tinggi apabila terjadinya data didukung oleh bukti-bukti yang objektif dan dapat diuji kebenarannya.<sup>117</sup>

Kendala terakhir yang dihadapi Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung adalah jumlah karyawan yang sudah bekerja lama namun secara kompeten kurang memadai dan ketika ingin menggantikannya disayangkan karena sudah bekerja sama lama. Saat ini jumlah karyawan di Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung berjumlah 5 orang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sevy Yossa dan Zunaidah menunjukkan hasil bahwa pembagian tugas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan pembagian tugas yang baik merupakan kunci bagi penyelenggara kerja terutama dalam memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran, dan keefisienan kerja<sup>118</sup>

Menurut peneliti dari kendala-kendala yang telah dialami oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung merupakan masalah yang sering muncul pada Usaha Dagang lainnya. Masalah pencatatan keuangan baik mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 merupakan masalah hampir disemua Usaha Dagang dengan berbagai alasan

---

<sup>117</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi...* hal. 239

<sup>118</sup> Sevy Yossa dan Zunaidah, "Analisis Pengaruh Kemampuan Karyawan, Pembagian Tugas, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Palembang", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.11 No.4 Desember 2013

yang dimiliki. Masalah-masalah tersebut harusnya menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk secara merata memberikan pelatihan kepada Usaha Dagang dalam mengelola keuangan dan membuat pembukuannya sendiri.

Sama halnya dengan kendala yang terdapat di penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Deddy Kurniawansyah, kendala yang biasanya muncul dalam penerapan pencatatan akuntansi adalah kualitas SDM. Biasanya kualitas SDM berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah, motivasi rendah, dan penguasaan teknologi yang rendah. Pada umumnya mereka tidak menguasai dasar pencatatan dan pembukuan akuntansi. Sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.<sup>119</sup>

**E. Solusi yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung untuk mengatasi kendala dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14**

Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung belum memiliki pencatatan persediaan barang yang baik dan benar. Sampai saat ini pencatatan hanya dilakukan secara tradisional yaitu hanya mencatat pembelian dan penjualan di catatan HP, dengan pencatatan yang masih tradisional akan sulit untuk menyajikan laporan keuangan. Atas kendala

---

<sup>119</sup> Deddy Kurniawansyah, “Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*”, Prosiding Seminar Nasional, 17 Desember 2016.

yang dihadapi oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung diharapkan solusi dapat diberikan dalam upaya mengatasi kendala-kendala tersebut.

Solusi pertama dalam mengatasi keterbatasan kualitas SDM yang dimiliki oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung pemilik berusaha meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengikuti pelatihan tentang akuntansi terutama yang diadakan oleh pemerintah atau pihak-pihak lain yang menyelenggarakannya. Pemilik dari Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung juga berencana untuk menambah karyawan yang berkompeten bagian keuangan guna mencatat dan membukukan seluruh transaksi keuangan. Dengan adanya bagian keuangan diharapkan dapat memberikan bantuan dalam mengelola keuangan terutama bagian persediaan barang dan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku.

Solusi kedua pencatatan yang dibilang masih tradisional dan belum tertatanya pencatatan keuangan di Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung membuat pemilik masih kesulitan untuk membuat laporan keuangan. Kedepannya pemilik berusaha untuk memperbaiki dan menata sistem pembukuan keuangan agar bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku umum. Di dalam akuntansi setiap ada transaksi dalam perusahaan harus dicatat agar pemilik perusahaan mengetahui seluruh aktivitas keuangan di perusahaan.

Solusi ketiga karena jumlah karyawan masih banyak namun kurang berkompeten. Pemilik Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung berencana untuk menambah karyawan ketika perusahaannya mulai berkembang. Namun untuk saat ini belum ada rencana menambah karyawan karena skala usaha di Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung masih terbilang mikro. Jadi belum terlalu banyak membutuhkan karyawan. Menurut peneliti solusi yang diberikan oleh pemilik Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung sudah bagus, tinggal bagaimana kedepannya untuk pelaksanaan solusi tersebut.

Solusi keempat yaitu solusi yang diberikan oleh *supplier* Usaha Dagang Hingar bahwa seharusnya sejenis Usaha Dagang itu harus memiliki kartu persediaan karena pada usaha dagang persediaan memainkan peranan penting, maka hal-hal semacam selisih itu harus diminimalisir agar tidak mengalami kerugian maka salah satunya dengan membuat kartu persediaan untuk mengontrol jumlah persediaan dari masing-masing jenis, dengan kartu persediaan pekerjaan akan lebih efektif dan efisien.

Ketika solusi yang diberikan dapat diterapkan akan bisa meningkatkan kualitas pencatatan di Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung. Dengan meningkatnya kualitas pencatatan di perusahaan maka akan dapat meningkatkan perusahaan dan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat disekitarnya. Sama halnya dengan solusi yang terdapat di penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma dan Agus Setiawaty kendala dalam kualitas sumber daya manusia yang belum

bisa menerapkan pencatatan berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku. Solusi yang bisa diberikan adalah mempekerjakan karyawan yang berkompeten dibidang akuntansi agar dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan stardar akuntansi yang berlaku saat ini.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma, dan Agus Setiawaty, “Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan”, Jurnal Ekonomi dan keuangan Volume 13, (2), 2016